

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Sekolah dasar sebagai suatu institusi pendidikan, memegang peranan yang cukup penting dan strategis. Dikatakan penting dan strategis, karena melalui pendidikan dasarlah secara formal anak didik pertama kali akan memperoleh pengalaman pendidikan. Di lembaga ini pertama kali anak mengenal berbagai keterampilan dasar seperti menulis, membaca dan berhitung serta pada tahapan berikutnya melalui lembaga ini pula anak-anak mengenal berbagai bidang keilmuan yang sangat diperlukan untuk kegiatan selanjutnya. Undang-Undang sistem pendidikan Nasional nomor 20 (2003 :12) menegaskan bahwa “ pendidikan dasar merupakan jenjang pendidikan yang melandasi jenjang pendidikan menengah.” Dengan demikian, dapat dipastikan bahwa pendidikan dasar akan sangat berpengaruh besar untuk keberhasilan belajar pada jenjang berikutnya.

Tujuan pembelajaran IPA di SD yaitu agar siswa memahami konsep-konsep IPA dan keterkaitanya dengan kehidupan sehari-hari pengajaran IPA bertujuan agar siswa mampu menerapkan berbagai konsep IPA untuk menjelaskan gejala alam dan memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari ( Depdikbud, 1993 : 98). Kurikulum Sekolah Dasar tahun 1994 menyarankan bahwa hendaknya proses belajar mengajar dimulai dari: 1) yang dekat ke yang jauh 2) yang konkrit ke yang abstrak 3) yang mudah ke yang sulit 4) yang sederhana ke yang rumit (Depdikbud, 1993: 104)

IPA adalah ilmu pengetahuan yang objeknya adalah alam dan segala isinya termasuk bumi, hewan, tumbuhan, serta manusianya dari segi fisik. lebih lanjut IPA dapat dipandang sebagai proses, produk dan sikap. Proses berarti berkaitan dengan bagaimana konsep, teori dan hukum, dan kaidah serta sikap berarti dalam hal ini adalah sikap ilmiah.

Dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional nomor 20 tahun (2003 :4) dinyatakan bahwa :

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Kegiatan bertanya terdapat dalam kehidupan sehari-hari dan biasanya untuk memperoleh informasi. Dalam kegiatan ilmiah para ilmuwan peneliti mengajukan pertanyaan dalam rumusan masalah serta memberi jawaban sementara dalam hipotesis yang kemudian mengujinya dengan eksperimen atau penyelidikan. Dalam proses belajar mengajar pertanyaan diajukan oleh siswa maupun oleh guru. Pertanyaan diajukan siswa untuk memenuhi rasa ingin tahu dan memperjelas hal-hal yang kurang dipahami. Cara yang ditempuh guru dalam menanggapi pertanyaan siswa dan dalam bertanya mempunyai pengaruh terhadap proses pembelajaran, pencapaian hasil belajar, dan peningkatan cara berpikir siswa. Cara mengajukan pertanyaan yang berpengaruh positif bukan merupakan hal yang mudah dan dapat terjadi dengan sendirinya, sehingga perlu dipahami dan dikuasai sebagai salah satu keterampilan dasar mengajar. Hasil-hasil penelitian

menunjukkan bahwa pertanyaan yang diajukan para guru di sekolah tidak selalu efektif (Dahar dkk, 1992), tetapi kualitas pertanyaan guru (McGlathery, 1978) juga pertanyaan calon guru (Lena Herlina, 1993) dapat ditingkatkan melalui latihan. Dengan kata lain kemampuan bertanya dapat ditingkatkan melalui perencanaan yang baik dan latihan yang terprogram. Dalam (Rustaman dkk, 2003: 246).

Adapun tujuan bertanya antara lain yaitu: 1) merangsang kemampuan berpikir siswa; 2) membantu siswa dalam mengajar; 3) mengarahkan siswa pada tingkat interaksi belajar yang mandiri; 4) meningkatkan kemampuan berpikir siswa dari kemampuan berpikir tingkat rendah ke kemampuan tingkat tinggi; 5) membantu siswa mencapai tujuan pembelajaran yang dirumuskan (Moedjiono dan Hasibuan, 2004: 62). Berdasarkan tujuan-tujuan tersebut dapat disimpulkan bahwa kemampuan bertanya sangat perlu dimiliki oleh setiap orang terutama siswa sebagai subjek pendidikan.

Pada proses belajar mengajar IPA, bertanya merupakan salah satu aktivitas siswa. Cara bertanya dan jenis pertanyaan yang diajukan mempunyai pengaruh dalam mempelajari suatu konsep biologi (Rustaman dkk, 2005 : 201). Menurut Munandar (1999) dalam Nurhayati (2006: 1) kemampuan siswa dalam mengajukan pertanyaan merupakan perilaku yang menjadi ciri bahwa siswa tersebut memiliki kemampuan berpikir kreatif. Kenyataan menunjukkan bahwa aktifitas bertanya dalam suatu kegiatan pembelajaran dinilai kurang dapat dikembangkan. Pernyataan ini didukung oleh hasil penelitian Yulianti (2005: 1) yang mengungkapkan bahwa aktivitas bertanya siswa disalah satu sekolah negeri

di Bandung mulai mengalami penurunan. Oleh karena itu, agar kemampuan bertanya siswa dapat dikembangkan, seorang guru perlu mengetahui kebutuhan-kebutuhan pembelajaran yang dapat mengembangkan kemampuan bertanya siswa dengan baik. Dengan demikian dapat dilakukan analisis kebutuhan untuk mengidentifikasi hal-hal yang diperlukan dalam pembelajaran sehingga pembelajaran direncanakan dengan baik.

Bertanya bukanlah suatu keterampilan yang mudah dan dapat berkembang dengan sendirinya tanpa latihan. Untuk dapat mengajukan pertanyaan-pertanyaan, orang harus melewati beberapa tahapan (Lindsey, 1988: 63) dalam (Widodo, 2006)

*Pertama*, anak harus mengetahui pengetahuan dasar berkaitan dengan topik yang sedang dibicarakan;

*Kedua*, anak harus dapat bisa melihat bagaimana kesesuaian apa yang telah diketahui tersebut dengan hal-hal lain yang belum diketahui;

*Ketiga*, anak harus menganalisis hubungan antara yang telah diketahui dengan yang belum diketahui;

*Keempat*, anak harus mengenali mana yang relevan dan yang tidak relevan dari informasi yang ada;

*Kelima*, anak harus melakukan analisis sebab akibat dan melakukan verifikasi.

Tahapan-tahapan diatas dengan jelas menunjukkan bahwa tanpa latihan dan pembiasaan sulit untuk diharapkan bahwa anak akan menjadi terampil bertanya dengan sendirinya.

Jelly (1985 : 48) dalam Widodo, (2006: 3) mengklasifikasikan pertanyaan menjadi pertanyaan produktif dan pertanyaan nonproduktif. Pertanyaan produktif adalah pertanyaan yang jawabannya bisa ditemukan melalui kegiatan dan

pengamatan, sedangkan pertanyaan nonproduktif adalah pertanyaan yang jawabannya didasarkan pada buku atau sumber kedua lainnya.

**Tabel 1.1 Perbedaan Antara Pertanyaan Produktif dan Nonproduktif.**

| Pertanyaan Nonproduktif                                                                    | Pertanyaan Produktif                                                                               |
|--------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1) Mendorong munculnya pengertian sains sebagai informasi                                  | 1) Mendorong munculnya pengertian bahwa sains adalah cara kerja                                    |
| 2) Jawaban diperoleh dari sumber kedua misalnya dari sumber bacaan                         | 2) Jawaban diperoleh dari pengamatan langsung yang menuntut tindakan pengamatan atau percobaan     |
| 3) Cenderung menekankan bahwa ada jawaban tertentu yang benar                              | 3) Mendorong munculnya kesadaran bahwa jawaban yang berbeda bisa saja benar, tergantung konteksnya |
| 4) Anak yang mempunyai kemampuan verbal yang baik cenderung lebih aktif dan banyak jawaban | 4) Hampir semua anak bisa menjawab pertanyaan                                                      |

(Sumber Jelly, 1985: 48) dalam Widodo 2006

Elstgeest ( dalam Harlen, 1992: 110 ) dalam Edi Purwandono (2000: 20) merinci keunggulan pertanyaan produktif sebagai berikut: 1) dapat memusatkan perhatian siswa; 2) mendorong siswa melakukan kegiatan seperti menghitung dan mengukur; 3) mendorong siswa membandingkan suatu objek; 4) dan mendorong siswa memecahkan masalah

Beberapa contoh sifat dari pertanyaan produktif dan kemungkinan keterampilan intelektual siswa yang dapat dikembangkan antara lain:

1. Pertanyaan yang mendorong siswa memusatkan perhatian, pertanyaan ini meminta siswa untuk memusatkan perhatiannya pada suatu objek, siswa diminta mengamati terlebih dahulu gambar atau objek dengan seksama sebelum menjawab. Contoh jenis pertanyaan seperti ini ialah “ Apa yang kamu pikirkan saat kalian mengamati gambar itu?” pertanyaan ini meminta

perhatian penuh pada siswa agar memusatkan perhatiannya, kemudian guru meminta siswa untuk menjelaskan apa yang sedang ia pikirkan tentang objek yang diamati

2. Pertanyaan membimbing siswa membandingkan beberapa objek yang diamati, sebagai contoh: “Bagaimanakah dampak bagi makhluk hidup dan lingkungannya seandainya terjadi banjir?” sebelum siswa menjawab pertanyaan ini terlebih dahulu siswa dituntut untuk mengetahui apakah itu banjir?”

Anak-anak perlu didorong untuk bisa mengajukan pertanyaan produktif sebab pertanyaan ini akan mendorong anak untuk mandiri dan mengembangkan keterampilan ilmiahnya. Sebagaimana dinyatakan dalam kurikulum 2004 (Depdiknas, 2003: 15), keterampilan ilmiah merupakan bagian penting dari pelajaran IPA sehingga betul-betul ditekankan agar dikuasai siswa. Salah satu kompetensi dasar kerja ilmiah adalah melakukan penyelidikan ilmiah dan untuk itu keterampilan bertanya merupakan keterampilan dasar yang mutlak harus dimiliki. Tanpa adanya kemampuan mengajukan pertanyaan penelitian, siswa tidak akan melakukan penelitian. Berdasarkan kondisi yang ada, pola pemecahan yang dipilih adalah dengan menggunakan kerangka penelitian tindakan sebagaimana dikemukakan oleh Kemmis (1999: 29) dalam Widodo (2006) yang meliputi analisis kondisi awal, perencanaan tindakan, tindakan pemecahan masalah, monitoring, dan evaluasi merupakan pola pemecahan yang paling sesuai.

Analisis kebutuhan bertanya siswa perlu dilakukan, agar kemampuan bertanya siswa dapat dikembangkan dengan baik. Menurut Rosset (Rosbiono *et*

a.,2005) Nurhayati (2006: 3). Analisis kebutuhan adalah teknik untuk memahami permasalahan kinerja (*performance*) sebelum mencoba melakukan pemecahannya, sehingga disebut juga analisis awal. Definisi lain dari analisis kebutuhan adalah mengidentifikasi kebutuhan-kebutuhan yang harus dipenuhi untuk tercapainya suatu tujuan, mengevaluasi perencanaan program yang telah direncanakan untuk memperbaiki perencanaan program yang akan datang (Stufflebeam *et al*, 1985) dalam Nurhayati (2006: 3), Mengatakan bahwa (*needs assesmens*) kebutuhan merupakan suatu siklus yang integral dengan pengembangan program, implementasi dan evaluasi.

Salah satu cara untuk mengaktifkan siswa dalam pembelajaran adalah memberikan kesempatan bagi siswa untuk bertanya. Bertanya merupakan stimulus efektif yang mendorong kemampuan berpikir ( Hasibuan, 1995: 63) karena bertanya akan melibatkan proses berpikir yaitu siswa yang lain berusaha memikirkan jawaban dari pertanyaan tersebut. Sehingga terjadilah proses Tanya jawab, baik antara siswa dengan guru maupun antara siswa dengan siswa.

Meskipun mengajukan pertanyaan merupakan bagian penting dalam keberhasilan proses belajar mengajar, tetapi cara yang dipelajari dalam IPA tidak bisa merangsang siswa mengajukan pertanyaan, pertanyaan sebagian besar diajukan oleh guru selama pembelajaran dan bukan oleh siswa.

Selain itu, terkadang guru tidak ingin siswanya banyak bertanya karena dia menganggap jika siswa bertanya, maka akan menghambat tujuan pembelajaran, khawatir pertanyaan siswa tidak sesuai dengan materi yang diajarkan atau dipelajari, dan merasa takut tidak dapat menjawab pertanyaan siswa. Selain itu,

timbul perasaan kecewa dari siswa karena pertanyaan yang diajukan tidak dijawab atau ditanggapi, sehingga pada pembelajaran selanjutnya siswa malas untuk bertanya.

Untuk mencapai keberhasilan dalam proses belajar mengajar, dalam hal ini adalah mengetahui keterampilan mengajukan pertanyaan produktif dan hasil belajar kognitif siswa, maka guru harus memilih strategi pembelajaran yang paling baik dan paling cocok untuk menyampaikan materi pembelajaran. Salah satu strateginya yaitu dengan menentukan teknik Tanya jawab dengan menggunakan kartu contoh pertanyaan.

Dari uraian diatas, peneliti memilih judul “ **Penggunaan kartu contoh pertanyaan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam mengajukan pertanyaan produktif dalam pembelajaran IPA kelas V SDN Cidadap I Kota Bandung** “ melalui judul ini, diharapkan dapat membiasakan siswa terampil mengajukan pertanyaan produktif dalam pembelajaran IPA.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas maka permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini adalah: “**Bagaimana Manfaat Kartu Contoh Pertanyaan Terhadap Peningkatan Kemampuan Siswa Dalam Mengajukan Pertanyaan Produktif Dalam Pembelajaran IPA di Kelas V SDN Cidadap I Kota Bandung**”

Adapun secara khusus rumusan masalah adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah kemampuan siswa dalam mengajukan pertanyaan sebelum diberi kartu contoh pertanyaan.
2. Bagaimanakah kemampuan siswa dalam mengajukan pertanyaan sesudah diberi kartu contoh pertanyaan.
3. Bagaimanakah peningkatan kemampuan siswa dalam mengajukan pertanyaan produktif, setelah diberi kartu contoh pertanyaan.

### **C. Pembatasan Masalah**

Untuk menghindari kekeliruan pemahaman, ruang lingkup permasalahan dalam penelitian ini dibatasi yaitu.

“Pembatasan masalah hanya di fokuskan pada penggunaan kartu contoh pertanyaan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam mengajukan pertanyaan produktif”.

### **D. Tujuan Penelitian**

Tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah untuk memperoleh gambaran umum tentang **“Penggunaan Kartu Contoh Pertanyaan Untuk Meningkatkan Kemampuan Siswa Dalam Mengajukan Pertanyaan Produktif Dalam Pembelajaran IPA di Kelas V SDN Cidadap I”**. Dan secara khusus tujuan yang ingin dicapai adalah:

1. Untuk mengetahui kemampuan bertanya siswa sebelum diberi kartu contoh pertanyaan.

2. Untuk mengetahui bagaimana kemampuan bertanya siswa sesudah diberi kartu contoh pertanyaan.
3. Untuk mengetahui bagaimana peningkatan siswa setelah diberi kartu contoh pertanyaan untuk meningkatkan kemampuan bertanya produktif.

#### **D. Manfaat penelitian**

Penelitian yang dilaksanakan dengan mengangkat judul "**Penggunaan Kartu Contoh Pertanyaan Untuk Meningkatkan Kemampuan Siswa Dalam Mengajukan Pertanyaan Produktif Dalam Pembelajaran IPA di Kelas V SDN Cidadap I Kota Bandung**" yang dilaksanakan di kelas V Sekolah Dasar Negeri Cidadap I Kota Bandung, Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada berbagai pihak baik pihak guru, siswa, maupun bagi peneliti.

1. Bagi guru, dapat memilih, menggunakan, dan memadukan media pembelajaran yang cocok untuk proses belajar mengajar yang dilaksanakan dan mengungkap pemikiran siswa, pandangan, serta minat siswa melalui keterampilan mengajukan pertanyaan produktif
2. Bagi siswa, dapat meningkatkan keterampilan mengajukan pertanyaan produktif dan hasil belajar kognitif, merangsang siswa untuk belajar aktif, serta berani mengajukan pertanyaan produktif selama proses belajar mengajar.
3. Bagi peneliti, dapat mengetahui dan mengembangkan keterampilan mengajukan pertanyaan produktif melalui penggunaan kartu contoh pertanyaan dalam konsep "**Peristiwa Alam yang terjadi di Indonesia**".

### **E. Definisi Operasional**

1. Kartu contoh pertanyaan adalah sebuah kartu yang di dalamnya termuat beberapa pertanyaan yang mana melalui pertanyaan tersebut diharapkan siswa mampu dan kreatif dalam mengajukan pertanyaan produktif.
2. Produktif adalah: pertanyaan yang jawabannya dapat ditemukan melalui kegiatan atau pengamatan.

